

Pelatihan Pembuatan Pakan Ternak Fermentasi Berbahan Baku Sumberdaya Lokal di Kelompok Tani Ternak (KTT) Berlian Desa Sukadana

Rini Endang Prasetyowati¹, Dwi Haryati Ningsih², Ikhwan Wadi^{3*}
^{1*,2,3,4} Universitas Gunung Rinjani, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: riniendang080881@gmail.com¹, 23ningsih@gmail.com², ikhwanwadi1@gmail.com^{3*}

Article history:

Received September 19, 2024.

Revised October 11, 2024.

Accepted October 18, 2024.

Abstract

The purpose of this activity is training in special production technology for fermented feed using local resources such as straw and others. The implementation of preparation for community service activities includes: initial observation/survey activities, identification of potential and problems, preparing an action program plan, determining activities, coordinating and taking care of permits for all parties related to the service activities. The results obtained were that most group members did not utilize local raw materials for animal feed and they did not provide fermented animal feed for their livestock. Providing an understanding of the importance of the concept of increasing livestock production in the form of information transfer, knowledge about the concept of fermented animal feed related to its benefits and functions for increasing production carried out through FGD and lecture methods. During the discussion session, input and feedback were obtained from participants that could be useful for the implementation of the service process. The next session was a demonstration or practice of making fermented animal feed using local resources. In the follow-up stage, assistance was provided in providing fermented animal feed to each farmer's livestock, with the hope that the livestock would accept and eat the results of the fermented feed so that it could increase production and increase the income of livestock farmers. The implementation of community service activities went according to plan and could be realized according to expectations. In order to optimize and massively implement the activity of making fermented animal feed among livestock farmers, especially in the surrounding areas, the next community service activities were carried out in various community groups that could be directly affected by handling vulnerable animal feed.

Keywords:

Animal feed; Fermentation; Local Resources.

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah pelatihan teknologi produksi khusus pakan fermentasi berbahan baku sumberdaya lokal seperti Jerami dan lainnya. Pelaksanaan persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi: kegiatan observasi/survei awal, identifikasi potensi dan masalah, menyusun rencana program aksi, menetapkan kegiatan, berkoordinasi dan mengurus perijinan kepada semua pihak yang memiliki hubungan dengan kegiatan pengabdian. Hasil yang diperoleh yaitu sebagian besar anggota kelompok tidak memanfaatkan bahan baku sumberdaya lokal untuk pakan ternak dan mereka tidak memberikan pakan ternak yang telah dipermentasi untuk ternak mereka. Memberikan pemahaman terhadap pentingnya konsep peningkatan produksi ternak berupa transfer informasi, pengetahuan tentang konsep pakan ternak permentasi terkait manfaat dan fungsinya terhadap peningkatan produksi yang dilakukan melalui metode FGD dan ceramah. Pada saat sesi diskusi diperoleh masukan dan umpan balik dari peserta yang dapat bermanfaat terhadap proses pelaksanaan

pengabdian. Sesi berikutnya dilakukan demonstrasi atau praktek pembuatan pakan ternak fermentasi berbahan baku sumber daya lokal. Pada tahapan tindak lanjut dilakukan pendampingan pemberian pakan ternak fermentasi ke masing-masing ternak petani, dengan harapan ternak mau menerima dan memakan hasil pakan fermentasi sehingga dapat meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan petani ternak. Kegiatan pelaksanaan pengabdian berjalan sesuai perencanaan dan dapat direalisasikan sesuai harapan.. Untuk lebih optimal dan masifnya kegiatan pembuatan pakan ternak fermentasi di kalangan petani ternak khususnya di wilayah sekitarnya, maka pada kegiatan pengabdian berikutnya dilakukan di berbagai kelompok masyarakat yang dapat tersentuh langsung dengan penanganan rawan pakan ternak.

Kata Kunci:

Pakan Ternak; Fermentasi; Sumber Daya Lokal.

1. PENDAHULUAN

Pakan bagi ternak merupakan kebutuhan pokok yang harus tercukupi agar ternak dapat tumbuh dan berkembang secara baik, baik dalam jumlahnya (kuantitas) maupun kandungan nutrisi pakannya (kualitas). Oleh sebab itu pakan menjadi faktor paling utama didalam pengembangan ternak secara berkelanjutan (Alqamari, 2020). Pengembangan pakan untuk meningkatkan kualitas pakan dapat dilakukan dengan pembuatan pakan fermentasi. Fermentasi merupakan proses pemecahan senyawa organik menjadi senyawa yang lebih sederhana dengan menggunakan mikroorganisme secara aerob maupun anaerob. Nutrien yang lengkap dalam pakan fermentasi juga akan membantu proses pencernaan pada ternak sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ternak. Kelompok Tani Ternak (KTT) Berlian merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang bergerak khususnya dibidang peternakan untuk memberdayakan masyarakat di bidang ekonomi produktif. Saat ini usaha kelompok tani ternak sudah berjalan dengan baik yaitu di bidang produksi sapi (Septian, 2020).

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak peternak yang memberikan pakan pada ternak tanpa memperhatikan kualitas, kuantitas dan cara pemberian ransum yang baik. Akibatnya pertumbuhan ataupun produktifitas ternak yang dipelihara tidak maksimal (Rokhayati, 2022). Bahkan banyak peternak yang mengalami kerugian akibat pemberian pakan yang kurang sempurna. Pengolahan dengan metode fermentasi ini memberikan kemudahan pada kelompok tani ternak didalam budidaya terutama mengurangi intensitas ngarit dan ketersediaan pakan setiap saat dibutuhkan. Kelompok Tani Ternak “Berlian” merupakan kumpulan para peternak sapi di Desa Sukadana Kabupaten Lombok Timur berjumlah 27 peternak. Sampai dengan saat ini mereka masih memanfaatkan sumberdaya lokal yang ada dilingkungan sebagai pakan ternaknya tanpa melakukan proses olahan. Bahkan beberapa peternak sapi masih melakukan pengembalaan secara liar dan menyebabkan kerugian terhadap tanaman komoditi usahatani masyarakat lingkungan sekitar. Padahal jika dilakukan olahan pakan bahan baku tersedia dan mudah didapatkan seperti jerami padi sisa panen petani yang tidak dimanfaatkan. Berdasarkan data hasil survei awal dilokasi mitra, Kelompok Tani Ternak “Berlian” merupakan kumpulan para peternak sapi yang berada di Dasan Bangket Tengah Dusun Gundem Desa Sukadana Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. Adapun jumlah peternak sebanyak 27 orang. Salah satu jenis usaha yang ingin dicapai KTT Berlian yang tertuang dalam Anggaran Dasar KTT Berlian adalah membuat pakan ternak, namun sampai saat ini kegiatan tersebut belum berjalan dan anggota KTT Berlian hanya memanfaatkan sumberdaya lokal yang ada dilingkungan mereka sebagai pakan ternaknya tanpa melakukan proses pengolahan lebih lanjut menjadi pakan ternak fermentasi. Padahal jika dilakukan proses pengolahan pakan fermentasi, bahan baku tersedia cukup banyak dan mudah diperoleh terutama pada saat musim hujan seperti jerami padi yang merupakan sisa panen petani yang tidak dimanfaatkan. Dengan kondisi tersebut mengakibatkan pada saat musim kemarau peternak mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pakan ternaknya. Berdasarkan uraian tersebut maka, kegiatan pelatihan pembuatan pakan ternak fermentasi berbahan baku sumberdaya lokal menjadi perlu dilakukan pada Kelompok Tani Ternak Berlian.

2. METODE

Pengabdian dilaksanakan di Kelompok Tani Ternak Berlian Desa Sukadana Kecamatan Terara pada tanggal 15-16 September 2024. Untuk menunjang kelancaran kegiatan pengabdian ini juga melibatkan Kepala Desa, UPTPP Kecamatan Terara dan Akademisi dari Fakultas Pertanian Universitas Gunung Rinjani. Pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Tani Ternak Berlian melalui kegiatan pelatihan pembuatan pakan ternak fermentasi berbahan baku sumberdaya lokal untuk memberikan informasi/pengetahuan, pendampingan,

dan motivasi yang berkaitan dengan penguatan kapasitas kelembagaan kelompok tani. Selain itu dengan melibatkan berbagai komponen masyarakat merupakan ciri khas pemberdayaan masyarakat dalam pasal 1 ayat 12 UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa bahwa, upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa (Sunarya, 2020). Metode Pelatihan dipilih sebagai strategi yang dianggap paling mudah dan mampu untuk mencapai tujuan dari kegiatan pengabdian ini, karena pelatihan merupakan proses transfer pengetahuan, sikap dan keterampilan di luar pendidikan formal kepada para petani dan keluarganya dengan tujuan agar mereka mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki kesejahteraan hidupnya sendiri. Menurut Edwin B. Flippo dalam Sri Larasati (2018:111), pelatihan merupakan suatu usaha peningkatan knowledge dan skill seorang untuk menerapkan aktivitas kerja tertentu. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap Persiapan, Pada tahapan ini dilakukan perencanaan total seluruh rangkaian kegiatan, dari observasi, penentuan tema dan lokasi, para pihak (stakeholder) yang terlibat, mengurus perijinan, menyiapkan bahan dan alat, pembagian tugas masing-masing Tim Pengabdian hingga monev.
- b. Tahap Pelaksanaan, Tahap pelaksanaan pada kegiatan pengabdian terdiri dari tiga rangkaian kegiatan inti yaitu: Sosialisasi, Fokus Grup Diskusi (FGD), pelatihan (praktek) pembuatan pakan ternak fermentasi, dan penyerahan mesin chopper multifungsi.
- c. Tahap Tindak Lanjut Program (*follow-up*), Pada tahapan ini, Tim Pengabdian akan merekomendasikan kepada pihak-pihak terkait dalam melakukan pendampingan secara berkesinambungan dan terus memantau agar langkah-langkah penguatan serta pemberdayaan yang telah dilakukan kepada kelompok tani terus berkelanjutan sampai hasil yang diinginkan bisa terwujud.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

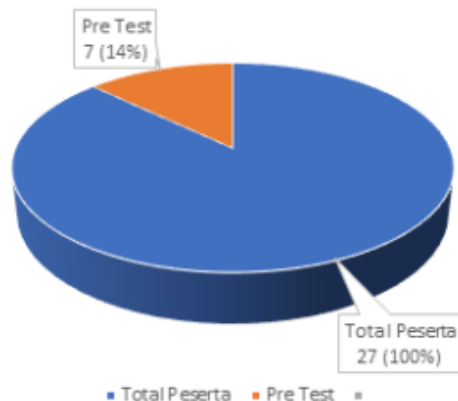
3.1. Pelaksanaan Persiapan Kegiatan

Pelaksanaan persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi: kegiatan observasi awal, identifikasi potensi dan masalah, menyusun rencana program aksi, menetapkan kegiatan, berkoordinasi dan mengurus perijinan kepada semua pihak yang memiliki hubungan dengan kegiatan pengabdian seperti: Kepala Desa, UPTPP Kecamatan Terara, Kelompok Tani Ternak, dan Fakultas Pertanian Universitas Gunung Rinjani. Persiapan acara kegiatan pengabdian, dilanjutkan dengan kegiatan penyusunan jadwal kegiatan pelatihan, persiapan bahan, alat dan teknologi yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan pembuatan pakan ternak fermentasi berbahan baku sumberdaya lokal.

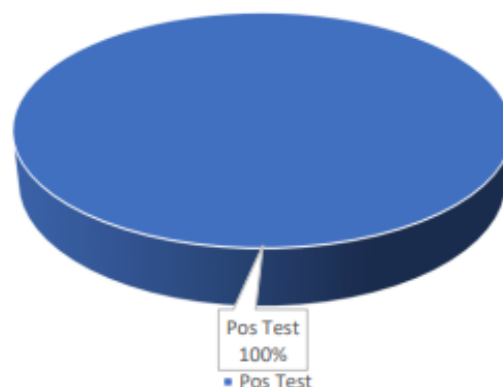
3.2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Setelah melakukan survei lokasi pada Kelompok Tani Ternak Berlian selanjutnya dilakukan kegiatan FGD dengan anggota Kelompok Tani Ternak Berlian. Hasil yang diperoleh yaitu sebagian besar anggota kelompok tidak memanfaatkan bahan baku sumberdaya lokal untuk pakan ternak dan mereka tidak memberikan pakan ternak yang telah dipermentasi untuk ternak mereka. Memberikan pemahaman terhadap pentingnya konsep peningkatan produksi ternak berupa transfer informasi, pengetahuan tentang konsep pakan ternak fermentasi terkait manfaat dan fungsinya terhadap peningkatan produksi yang dilakukan melalui metode FGD dan ceramah. Dengan pendekatan ini, menurut (Abdullah et al., 2021) bahwa melibatkan suatu kelompok masyarakat merupakan langkah proaktif pemerintah dan sebagai pengakuan keberadaan suatu kelompok tani ternak, memiliki pengaruh yang besar sehingga terjadinya peningkatan kredibilitas suatu usaha tani. Selain itu, kelompok tani ternak merupakan wadah untuk menggali potensi diri dalam menambah wawasan antar anggota kelompok, sehingga usaha yang dijalankan menjadi lebih baik dan produktif.

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pematerian. Namun, sebelum dimulai peserta diberikan pertanyaan (*pre-test*) tentang pemanfaatan bahan baku sumberdaya lokal menjadi pakan fermentasi atau yang dikenal dengan pakan ternak fermentasi. Pakar ternak fermentasi merupakan hijauan yang diawetkan yang disimpan dalam silo (wadah pakan fermentasi) dalam kondisi anaerob. Hijauan yang pada umumnya digunakan berasal dari rumput gajah, jagung, sorgum dan tanaman dari persawahan lainnya. Bahan baku sumberdaya lokal yang sangat potensial untuk diolah sebagai pakan ternak bagi kelompok tani ternak (KTT) berlian. Setelah kegiatan pengisian selesai dilanjutkan dengan materi yang berkaitan dengan materi dasar tentang pengolahan sumberdaya lokal pakan ternak khususnya prinsip dasar dalam pembuatan pakan fermentasi. Diakhir kegiatan kemudian peserta diberikan pertanyaan kembali (*post-test*) untuk mengetahui kemampuan dari setiap peserta untuk mengetahui sejauhmana di dalam keseriusannya mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* serta dokumentasi kegiatan pelatihan disajikan pada diagram berikut:



Gambar 1. Hasil *Pre Test* Peserta Pakan Ternak Fermentasi



Gambar 2. Hasil *Pos Test* Peserta Pakan Ternak Fermentasi

Pada gambar 1 diagram menunjukkan hasil pre-test peserta sebesar 14%. Artinya sebelum dilakukan kegiatan pelatihan pembuatan pakan ternak berbahan sumberdaya lokal, terdapat 7 (14 %) peserta yang belum mengetahui dan memahami materi mengenai pakan ternak fermentasi dan bagaimana proses pembuatannya. Pengetahuan tentang fermentasi diantaranya prinsip dasar pembuatan pakan, alat dan bahan, serta tahapan dalam setiap pembuatannya. Dalam pembuatan pakan fermentasi perlu diketahui dulu dasar teorinya agar dalam prakteknya tidak mengalami proses kegagalan. Kegagalan dalam proses pembuatan pakan ternak fermentasi pada umumnya karena masih terdapat udara di dalam tong atau tempat fermentasi sehingga tidak memunculkan suasana kondisi anaerob.

Pada akhir kegiatan dilakukan post-test (gambar 2) terhadap peserta yang telah mengikuti penyampaian materi. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat 27 (100%) peserta yang mengetahui dan memahami pakan ternak fermentasi. Nilai 100% artinya bahwa keseluruhan peserta dapat mengetahui dan memahami materi yang disampaikan serta dapat melakukan praktek pembuatan pakan fermentasi berbahan baku sumberdaya lokal dengan benar sesuai dengan prinsip kerja.



Gambar 3. Pemberian Materi Pakan Ternak Fermentasi

Mengikutsertakan anggota keluarga petani dalam berbagai kegiatan pertanian merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat pertanian khususnya pada sektor pendidikan dan kecakapan tenaga kerja. Partisipasi aktif anggota keluarga petani sangat dibutuhkan, karena mereka pelaku utama dan ujung tombak keberhasilan kegiatan budidaya di lapangan. Pendapat (Anwarudin et al., 2021) menegaskan bahwa, adakalanya pendekatan program dapat dilakukan dengan bersifat bottom-up ataupun bersifat top-down. Petani beserta anggota keluarganya sebagai kelompok yang memiliki banyak pengalaman dalam usaha tani dan memiliki jiwa kepemimpinan, maka sosok petani dapat berperan strategis dalam berinisiatif menjadi penggerak di lingkungannya, maka sangat wajar memberikan kesempatan kepada petani untuk sharing pengalaman dan berbagi di antara sesama dalam berbagai kegiatan.

Sesi berikutnya pembagian polybag yang sudah terisi dengan media tanam dan bibit kepada masing-masing anggota keluarga petani. Adapun pelatihan pakan ternak yang dilakukan di KTT (Kelompok Tani Ternak) Berlian melalui beberapa metode pembuatan pakan.

3.2.1. Pembuatan Hay (Pakan yang Diawetkan Melalui Proses Pengeringan Alami)

Hay merupakan metode pembuatan pakan ternak yang berasal dari hijauan pakan ternak terdiri dari rumput rumputan atau leguminosa yang disimpan dalam bentuk kering dengan kadar air 20-30% (Hanafi, 2008). Proses pengeringan Hay melalui cara alami yang bersumber langsung dari sinar matahari maupun menggunakan mesin pengering (dryer) dengan kandungan air berkisar antara 12-20%, tujuannya agar Hay tersebut tidak ditumbuhi oleh jamur dan layak untuk dikonsumsi oleh ternak kapan saja (Kartasujana, 2001). Pembuatan Hay yang dilakukan di KTT Berlian menggunakan hijauan pakan ternak yang berasal dari jerami padi dan jerami jagung. Proses pembuatan Hay dilakukan dengan mencacah jerami padi dan jagung tersebut ke dalam mesin chopper untuk dihaluskan, kemudian jerami tersebut akan dilakukan tahapan pengeringan dengan proses alami langsung dari sumber pengeringan sinar matahari langsung. Jika tahapan pengeringan dilakukan nantinya petani KTT Berlian akan mengemas Hay tersebut ke dalam karung untuk proses penyimpanan.



Gambar 4. Proses pembuatan Hay

3.2.2. Pembuatan Konsentrat

Konsentrat merupakan pakan yang memiliki kandungan energi berupa protein tinggi dan serat kasar rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartadi et al (1991) dalam Salvia et al (2022) bahwa sumber bahan pangan ternak yang dipergunakan bersama bahan pakan lain untuk meningkatkan kebutuhan gizi secara keseluruhan sebagai pakan pelengkap. Akoso (1996) dalam Salvia et al (2022) juga menambahkan bahwa konsentrat bisa berasal dari biji-bijian ataupun limbah industri rumah tangga baik itu dari jagung giling, tepung kedelai, dedak, bekatul, tetes tebu dan lain sebagainya yang berfungsi meningkatkan nutrisi agar memenuhi kebutuhan normal ternak agar dapat berkembang secara sehat.

Pelatihan pembuatan konsentrat di KTT Berlian menggunakan bahan berupa kulit ari kedelai sebanyak 10%, kulit ari kopi sebanyak 10%, dedak sebanyak 48%, premix 10 sendok atau 1 % dan garam sebanyak 1% atau secukupnya. Cara pembuatan konsentrat melalui tahapan pencampuran bahan-bahan di atas dengan tahapan komposisi terbanyak terlebih dahulu seperti dedak, disusul dengan campuran kulit ari kopi dan kedelai dan selanjutnya premix serta garam.



Gambar 5. Proses Pembuatan Konsentrat

3.2.3. Pembuatan Pakan dengan Metode Silase

Silase merupakan metode fermentasi yang berasal dari hijauan makanan ternak yang diawetkan dalam keadaan segar. Dengan kandungan air yang dimiliki kurang lebih sebanyak 60-70%. Proses fermentasi dapat dilakukan di dalam wadah tertutup. Tujuan dari fermentasi silase adalah agar proses pengawetan pakan mengandung nutrisi maksimal yang nantinya akan diberikan kepada ternak, selain itu silase mampu disimpan dalam jangka waktu yang cukup lama, dan sebagai upaya untuk mengatasi kekurangan pakan di saat musim kemarau (Kartasujana, 2001). Lebih lanjut hijauan yang digunakan dalam pembuatan silase dapat berasal dari limbah pertanian, limbah sayuran rumah tangga, dan limbah pasar terutama sayur-sayuran (Salvia et al. 2022).

Proses silase dapat dilakukan dengan aerob (membutuhkan udara) dan anaerob (kedap udara).

Pembuatan silase pada pelatihan pakan ternak di KTT Berlian menggunakan bahan berupa jerami padi sebanyak 45 kg, jerami jagung sebanyak 45 kg, probiotik win prob sebanyak 100 gr, dedak sebanyak 5 kg, molase (tetes tebu) sebanyak 100 gr, dan air sebanyak kurang lebih 10 – 20 liter. Adapun alat-alat yang dibutuhkan berupa mesin chopper, tong, gembor dan sekop.

Pembuatan silase yang dilakukan yaitu dengan cara menghaluskan jerami padi dan jerami jagung terlebih dahulu dengan mesin chopper yang telah disiapkan, mencampur cairan fermentor (20 liter air, 100 gr molase, dan 100 gr probiotik win prob), tahapan selanjutnya yaitu dengan mencampurkan jerami padi dan jerami jagung dengan dedak dan cairan fermentor. Melakukan pecampuran bahan dan penuangan ke dalam wadah tertutup (tong) dengan mengisi wadah tersebut hingga penuh tanpa tersisa rongga udara, guna mempersempit kegagalan proses fermentasi karena proses silase yang menggunakan metode anaerob (kedap udara). Tahap terakhir adalah dengan melakukan penyimpanan selama 21 hari atau 3 minggu guna mematangkan proses fermentasi.



Gambar 6. Proses Metode Silase

Silase yang sudah matang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: memiliki aroma yang khas seperti wangi tape singkong, tidak beraroma busuk, tidak mengeluarkan banyak air jika digenggam. Adapun pemberian silase dilakukan dengan cara bertahap ke hewan ternak yaitu dengan mengganti secara perlahan pakan biasanya dengan mengganti jumlah porsi pakan tersebut sedikit demi sedikit dengan silase.

3.2.4. Pembuatan Pakan Komplit

Pakan komplit merupakan penggabungan antara pakan dengan metode Hay, konsentrat, dan dengan metode silase atau dengan kata lain merupakan metode pakan aditif (dengan penambahan suplemen). Sejalan dengan pernyataan Salvia et al (2022) bahwa aditif adalah bahan pakan tambahan yang diberikan kepada hewan ternak dengan tujuan untuk meningkatkan produktifitas, kualitas dan kuantitas produksi. Lebih lanjut Murtidjo (1993) dalam Salvia et al (2022) juga berpendapat bahwa aditif adalah kata lain dari meracik pakan ternak yang menggunakan bahan tambahan dalam jumlah lebih sedikit misal penambahan konsentrat, suplemen dan bahan lainnya berupa premix. Pada tahap pelatihan di KTT Berlian, pembuatan pakan ternak dilakukan pada tahap akhir karena membutuhkan proses pembuatan konsentrat, pakan dengan metode silase terlebih dahulu sebelum menambahkannya dengan suplemen sebagai penunjang sumber nutrisi hewan ternak.

Adapun dosis pakan komplit yang digunakan yaitu dengan jumlah konsentrat sebanyak 40%, silase sebanyak 59%, suplemen sebanyak 1-2 % dan sisanya adalah air secukupnya hingga keseluruhan bahan mencapai kapasitas 100%. Pemberian suplemen tidak diberikan dengan jumlah banyak karena dapat mempengaruhi kualitas nutrisi yang ada, dikarenakan suplemen berfungsi sebagai penambah jumlah vitamin, mineral, antibiotik yang dapat mempertahankan kesehatan tubuh terhadap serangan penyakit.



Gambar 7. Proses Pembuatan Pakan Komplit

3.2.5. Pemberian Mesin Chopper Kepada Kelompok Tani Ternak Berlian

Tahapan berikutnya dari pelatihan pada kegiatan pengabdian di KTT Berlian, yaitu penyerahan secara simbolis mesin chopper yang telah digunakan pada proses pelatihan pakan ternak oleh perwakilan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Ketua Pengabdian Masyarakat kepada Petani Ternak Berlian. Diharapkan pemberian mesin chopper mampu meningkatkan jumlah produksi pakan ternak baik secara kualitas maupun kuantitas produksi.



Gambar 8. Penyerahan Mesin Chopper kepada Petani Ternak

3.2.6. Tahap Tindak Lanjut Program (*follow-up*)

Pada tahapan tindak lanjut dilakukan pendampingan pemberian pakan ternak fermentasi ke masing-masing ternak petani, dengan harapan ternak mau menerima dan memakan hasil pakan fermentasi sehingga dapat meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan petani ternak

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian berjalan sesuai perencanaan dan dapat direalisasikan sesuai harapan. Tingkat partisipatif petani dan anggota maksimal ditandai dengan peningkatan pemahaman (pengetahuan)

tentang konsep pakan ternak fermentasi dan memiliki keterampilan membuat pakan ternak fermentasi. Untuk lebih optimal dan masifnya kegiatan pembuatan pakan ternak fermentasi di kalangan petani ternak khususnya di wilayah sekitarnya, maka pada kegiatan pengabdian berikutnya dilakukan di berbagai kelompok masyarakat yang dapat tersentuh langsung dengan penanganan rawan pakan ternak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapatan terima kasih kami haturkan kepada DRTPM atas dana yang telah diberikan, dan juga dukungan serta partisipasi Pemerintah Desa Sukadana beserta jajarannya, UPTPP Kecamatan Terara, dan Kelompok Tani Ternak Berlian yang bersinergi memfasilitasi kami dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini juga merupakan program utama dari Program Magang MBKM Mandiri Mahasiswa Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Gunung Rinjani.

REFERENCES

- Abdullah, S., Astuty Wunawarsih, I., Endah Purwanti, R., Batoa, H., Lasinta, M., Jayadisastra, Y., ... & Nelvi, Y. (2023). Pengantar Penyuluh Pertanian.
- Alqamari M, Yusuf M. (2020) Pemanfaatan Teknologi Fermentasi Pakan Komplet Berbasis Hijauan Pakan Untuk Ternak Kambing. Ihsan J Pengabd <https://doi.org/10.30596/ihsan.v2i2.5333>.
- Anwarudin, O., Fitriana, L., Defriyanti, Ti. W., Permatasari, P., & Rusdiana, E. (2021). Sistem Penyuluhan Pertanian (J. Simarmata, Ed.; Pertama, Vol. 1). Yayasan Kita Menulis.
- Hanafi, N. D. (2008). Teknologi Pengawetan Pakan Ternak. Medan: USU Repository. Diakses 8 Pebruari 2014.
- Kartasudjana, R. (2001). Modul Program Keahlian Budidaya Ternak, Mengawetkan Hijauan Pakan Ternak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Proyek Pengembangan Sistem dan Standar Pengelolaan SMK Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Larasati, Sri. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Deepublish.
- Murtidjo. 1993. Memelihara Kambing Sebagai Ternak Potong dan Perah. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Rokhayati UA, Laya NK, Sry D, Pateda Y. (2022) Pelatihan Pembuatan Pakan Alternatif Dari Sisa Hasil Pertanian. Jambura J Husb Agric Community Serve E-ISSN
- Salvia. S, Ramayulis, Dewi Muthia, Kumala Sari. D. 2022. Teknologi Pengolahan Pakan. <http://repository.pnp.ac.id/895/1/TEK%20PENGOLAHAN%20PAKAN.pdf>. Diakses 13 September 2024.
- Septian MH, Hidayah N, Rahayu A. (2020) Penyuluhan Pembuatan Pakan Lengkap Terfermentasi untuk Mengurangi Intensitas Ngarit di Desa Gunungpring, Kecamatan Muntinan, Kabupaten Magelang. Media Kontak Tani Ternak. <https://doi.org/10.24198/mktt.v2i3.29417>.
- Sunarya, L. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Era New Normal. Program Pasca Sarjana Studi Penyuluhan Pertanian-Universitas Jenderal Soedirman. <http://penyuluhan.pasca.unsoed.ac.id/2020/08/24/strategi-pemberdayaan-masyarakat-di-era-new-normal/>.